BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Indonesia juga termasuk negara kepulauan terbesar di dunia, dengan luas daratan Indonesia adalah 1.919.440 km² terdiri dari 17.000 pulau. Indonesia terbuka luas sepanjang 3.977 mil dengan luas lautan sekitar 3.273.810 km². Indonesia memiliki luas wilayah garis pantai 54.716 km (DKN, 2021). Provinsi Kepuluan Riau merupakan provinsi ke-32 di Indonesia. Provinsi kepuluan riau salah satu Provinsi Maritim yang dimana mempunyai luas total wilayah 253.420 km² terdiri dari luas lautan 242.825 km² (96%) dan luas daratan 10.595,41 (4%), berupa gugusan pulau yang berjumlah 2.408 buah pulau. Selain itu, pusat kegiatan Provinsi Kepulauan Riau dapat di jangkau dari Malaysia dan Singapura dengan jarak tempuh selama 1-2 jam perjalanan menggunakan transportasi laut (Barenlitbang Provinsi Kepulauan Riau, 2020).

Salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kepulauan Riau adalah Kabupaten Bintan. Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Bintan 88.038,54 km² dengan luas daratan 2,21% berkisar 1.946,13 km² (BPS, 2020). Hal ini membutikan bahwasannya Kabupaten Bintan memiliki sumber daya kelautan yang lebih melimpah. Salah satu sumber terbesar pendapatan dari Kabupaten Bintan adalah Nelayan dan Pariwisata. Selain dari Nelayan dan Pariwisata masyarakat sekitar Kabupaten Bintan, sangat memanfaatkan kekayaan laut,

Masyarakat memanfaatkan tersebut dengan cara masyarakat sekitar membuat usaha *Home Industry* atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. Dengan adanya UMKM ini bisa membantu perekenomian, salah satu nya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia.

Dalam UU No. 20 Tahun 2008 kelompok usaha yang di kelola oleh orang atau badan usaha yang kriteria sudah di tetapkan. Yang dimana kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang di kelompokkan berdasarkan omzet usaha itu sendiri. Usaha Mikro ialah usaha yang memiliki kekayaan bersih (Aset) paling tinggi sebanyak 50 juta dengan nilai penjualan berkisar 300 juta. Usaha Kecil, ialah usaha yang memiliki kekayaan bersih (Aset) setidaknya 50 – 500 jutaan, serta memiliki nilai penjualan setidaknya 300 juta – 2,5 miliar Rupiah. Dan untuk usaha Menengah yang memiliki aset di mulai dari 500 juta – 10 miliar, dengan nilai penjualan sebanyak 2,5 miliar – 50 miliar Rupiah.

Sedangkan untuk *Home industry* atau industri rumahan adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah yang dilakukan di lokasi rumah perorangan, dan bukan suatu pabrik. Dari skala usaha, industri rumahan salah satu termasuk usaha mikro. Umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan local, sumber daya setempat dan mengutamakan sebagai buatan tangan. *Home industry* bergerak di dalam

skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, dengan modal yang kecil (Riski Ananda, 2016).

Kerupuk merupakan salah satu makanan yang sangat di gemari oleh semua golongan masyarakat. Pada dasarnya kerupuk itu sendiri memiliki 2 jenis antara lain kerupuk kasar dan kerupuk halus. Kerupuk kasar itu sendiri dari terbuat dari bahan pati dengan menggunakan tambahan bumbu, sedangkan untuk kerupuk halus di tambah lagi menggunakan protein seperti ikan. Ikan adalah salah satu bahan baku yamg cepat mengalami proses pembusukan, sehingga penanganannya agar efektif dengan pengolahanan untuk di jadikan produk perikanan yang mempunyai umur simpan (Bangun dan Junianto,2020). Ikan tamban hidup bergombolan pada perairan laut dangkal terlihat dalam gerombolan (Scholing) didaerah pesisir pada kedalaman kurang dari 60 m, serta sering beruaya laguna, teluk ataupun muara sungai. Distribusi ikan tamban (Lemuru) diselat bali, sepanjang pantai barat dan pantai timur (Susilo,2015).

Menurut Hayami *et.al*, (1987) pengertian nilai tambah (*value added)* adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi dalam pengolahan nilai tambah dapat didefinisikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya, tidak termasuk tenaga kerja.

Nilai tambah tercipta di karenakan adanya masukan fungsional yang mengubah bahan baku menjadi produk dengan bentuk yang lebih baik dari mentahnya. Besarnya hasil perolehan dari nilai tambah untuk pengolahan dapat mempengaruhi oleh berbagai factor teknis maupun factor pasar. Untuk

memperoleh nilai tambah yang tinggi, industri pengolahan harus lebih mengefisienkan biaya produksi yang digunakan atau menekan biaya produksi di hulu dan membentuk nilai tambah dan hilir agar pengolah mendapatkan keuntungan ganda dari penghematan biaya dan pengembalian atas penciptaan nilai tambah.

Usaha kerupuk ikan tamban Nayla merupakan salah satu usaha kerupuk ikan yang ada di Sungai Lekop, kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Usaha tersebut merupakan *home industry* ini langsung di kelola langsung oleh pemilik nya yang bernama ibu Watini yang beralamat di perumahan Jalan Perunas Griya Indo Kencana Kelurahan Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Di jalan Korindo sudah sangat terkenal dengan yang namanya kerupuk bahkan di sana sudah di katakan Kampung Kerupuk bisa dikatakan di sana ada 5 kube yang dimana 1 kube terdiri dari 10 orang maka, jika di lihat di sana terdapat 50 orang yang mempunyai usaha kerupuk salah satunya Ibu Watini. Usaha ini memproduksi kerupuk ikan yang bahan baku nya berasal dari ikan tamban, tepung tapioca, penyedap rasa, dan lain-lain. Ibu Watini sudah merintis usahanya sejak tahun 2016. Kerupuk yang diproduksi oleh Ibu Watini yaitu, kerpuk ikan rasa original dan kerupuk ikan rasa otak-otak, hanya saja rasa otak-otak kalau ada yang memasan nya jika tidak ada yang memesan nya maka Ibu Watini hanya menjual yang rasa original. Dan mempunyai dua variasi ukuran yaitu ukuran besar dan kecil, produk ini di pasarkan dengan dua kemasan per satu kilogram untuk masing-masing jenisnya.

Tabel 1.1
Klasifikasi Harga Jual Kerupuk Ikan Tamban Naila Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan

No	Kerupuk Ikan	Harga Per Kilogram
1.	Rasa Original	Rp 50.000,00

Sumber: Kerupuk Ikan Tamban Nayla Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan (Olahan Penulis)

Bedasarkan hasil observasi lapangan dan hasil wawancara, dalam menjalankan usahanya Ibu Watini hanya menggunakan perkiraan (taksiran) dalam menghitung nilai tambah dan menentukan risiko pendapatan usaha. Ibu Watini tidak menghitung biaya apa saja yang di keluarkan untuk mengelolah suatu bahan menjadi produk jadi (Kerupuk Ikan) secara rinci. Sehingga, sangat diperlukan suatu metode perhitungan yang tepat agar terhindar dari yang namanya kesalahan untuk menentukan nilai tambah dan juga harus memberikan titik aman terhadap bagi Usaha Kerupuk Ikan Tamban Nayla Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Karena kesalahan dalam menentukan nilai tambah akan sangat berdampak terhadap keuangan usaha, dan juga akan berdampak terhadap pendapatan usaha yang mana berkemungkinan akan mengalami kerugian atau kehilangan pelanggan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Usaha Kerupuk Ikan Tamban yang di miliki Ibu Watini yaitu Usaha Kerupuk Ikan Tamban Nayla Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan. Oleh karena itu, peneliti ini memberikan judul **"Analisis Nilai Tambah & Risiko Pendapatan Usaha (Studi Kasus Usaha Kerupuk Ikan Tamban Nayla, Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan)".**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah selama ini pemilik usaha hanya mengunakan metode konvesional dan perkiraan (Taksiran) dalam menghitung nilai tambah dan risiko pendapatan usaha, sehingga presentase dalam menentukan laba atau besaran laba yang di peroleh tidak akan di ketahui oleh pemiliknya dan tentu saja akan mempersulit percepatan, berkembangnya sebuah usaha dan masalah risiko yang tidak akan di ketahui dalam usaha.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas, maka dapat di Tarik suatu rumusan yang akan menjadi kosentrasi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Berapakah besarnya perhitungan nilai tambah dengan *metode hayami (Modifikasi)* untuk produk yang dihasilkan dari pengolahan kerupuk pada usaha Kerupuk Ikan Tamban Nayla, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.
2. Berapakah besarnya dari penetuan risiko terhadap pendapatan usaha dengan metode analisis risiko memakai *koefisien variasi (cv)*, pada usaha kerupuk Ikan Tamban Nayla, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

1.4. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini di buat agar tidak terjadinya pembahasan yang berlarian dan menyimpang, serta perluasan terhadap rumusan

masalah dari yang seharusnya. Maka, perumusan masalah dalam penelitian ini di batasi dengan hanya meneliti biaya untuk perhitungan nilai tambah dengan *metode hayomi (Modifikasi)* dan untuk melihat risiko pendapatan usaha dengan *menggunakan koefisien variasi (cv)* pada usaha Kerupuk Ikan Tamban Nayla Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya perhitungan nilai tambah dengan metode *Hayami* untuk produk yang dihasilkan dari pengolahan Kerupuk Ikan Tamban Nayla Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui besarnya penentuan resiko terhadap pendapatan usaha dengan metode analisis resiko memakai *koefisien variasi (cv)*, pada usaha Kerupuk Ikan Tamban Nayla Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di ingin dicapai melalui penelitian yang di lakukan adalah sebagai berikut:

1. Melalui penelitian ini, tentunya akan menjadi perantara untuk mengabdi dan sarana pengimplementasikan ilmu yang di dapatkan untuk menghasilkan riset yang berguna bagi masyarakat serta penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk penyelesaian studi Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji. Penulis berharap

dengan adanya penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

2. Bagi pemilik usaha dan masyarakat

Melalui penelitian ini, diharapkan untuk menjadi salah satu rekomendasi untuk manajemen usaha dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya yang berkaitan dengan perhitungan Nilai Tambah dan Risiko Pendapatan Usaha. Sehingga, sebuah usaha akan sangat cepat dalam berkembangnya apabila menggunakan metode yang terukur dalam membuat suatu kebijakan dalam usaha. Pada akhirnya, penulis berharap bahwa akan berkembangnya usaha Kerupuk Ikan yang ada khususnya untuk usaha yang di tempatkan penulis melakukan penelitian.

1.7. Sistematika Penelitian

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, diharapkan dapat menjadi pandangan dan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk memahami secara komprehensif apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dimana masing-masing bab akan terdiri dari sub bab yang sudah disusun secara sistematis, dengan uraian sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini menjelaskan dan menguraikan teori-teori yang sangat relavan dengan topik dan ruang lingkup penelitian, konsep dari penelitian terdahulu yang menjadikan sebagai kajian pustaka, serta terdapat kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari objek penelitian dan ruang lingkup penelitian, metode penelitian, metode pengumpulan data dan serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mendeskripsikan tentang hasil analisis/ observasi dan hasil analisis dengan metode yang sudah di tentukan dan mengaitkan dengan teori yang sangat relavan dari hasil penelitian yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang menjawab secara sistematis tujuan penelitian dan berisikan saran serta masukan dari penulis.